

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Seperti yang kita ketahui, saat ini *Korean Wave* atau gelombang Korea tengah menyebar hingga ke seluruh dunia. Tidak hanya musik *K-Pop* saja, tetapi drama produksi Korea juga tengah digandrungi terutama oleh perempuan berusia 20-30 tahunan. Penyebaran *Korean Wave* melalui *K-Drama* begitu cepat dan menjadikannya sebagai salah satu tontonan wajib. Bukan tanpa alasan, orang-orang menyukai drama Korea karena berbagai faktor. Tak hanya drama saja, Korea juga memproduksi film-film terkenal yang tengah digemari hingga kancah internasional. Banyak film Korea yang telah memenangkan penghargaan dari acara-acara penghargaan seni bergengsi skala internasional seperti *Critics' Choice Award*, *Academy Award*, hingga tampil di *Cannes Film Festival*.

Karya sastra merupakan hiburan berupa sebuah karya yang memiliki makna dan nilai-nilai kehidupan. Aristoteles dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:1) mengatakan bahwa sastra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan. Menurut Sudjiman dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:1) sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik dan estetika dalam isi dan pengungkapannya. Kata sastra berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan kata *tra* menunjukkan “alat atau sarana” (Teeuw dalam Suarta dan Dwipayana, 2014:4).

Menurut Purba (2014:7) karya sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri tentang masalah manusia, kemanusiaan dan semesta. Karya sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa. Karya sastra adalah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, emosi. Karya sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Purba, 2010:7). Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Drama memiliki unsur-unsur seperti plot atau alur, penokohan, perwatakan, percakapan atau dialog, dan tema. Pada dasarnya film sama dengan drama. Jadi film merupakan salah satu karya sastra.

Wahyuningsih (2019:1) mengatakan bahwa film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar dan dalam pengertian yang lebih luas yaitu gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat dikategorikan sebagai film. Menurut UU no. 33 tahun 2009 tentang perfilman mendefinisikan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Wayan Widharma dalam Panuju (2019:20) membagi jenis film menjadi 3, yaitu film dokumenter, film non dokumenter, dan film fiksi.

Dalam penelitian ini akan menganalisis emosi tokoh dalam film Korea yang berjudul *Innocent Witness* (증인) yang diperankan oleh aktor Jung Woo Sung dan Kim Hyang Gi. Penelitian ini akan mengklasifikasi emosi tokoh Yang Soon Ho, Im Ji Woo, dan Oh Mi Ran. Menurut definisi, karakter, atau dalam bahasa Inggris, *character* berarti watak, peran, huruf (Echols dan Shadily dalam Minderop, 2005:2). Karakter (*character*) bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda huruf

(Hornby dalam Minderop, 2005:2). Vladimmir Propp dalam Forno (2015) mengidentifikasi delapan jenis karakter yang sering dimunculkan dalam cerita-cerita, yaitu *Hero*, *Helper*, *Villain*, *False Hero*, *Donor*, *Dispatcher*, *The Princess*, dan *Princess's Father*.

Film *Innocent Witness* yang tayang pada 2019 karya Lee Han dapat menggambarkan tokoh-tokohnya dengan konsistensi karakter, seperti *Hero*, *Victim*, *Villain*, dan lainnya. Dalam film ini, karakter *Hero* diperankan oleh Yang Soon Ho dengan karakter yang membela keadilan, pantang menyerah dan penyabar. Kemudian karakter *Victim* diperankan oleh Im Ji Woo sebagai sosok yang polos dan berhati tulus dan murni. Lalu karakter *Villain* diperankan oleh Oh Mi Ran dengan karakter yang jahat, pembohong dan licik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi, menurut Atkinson dalam Minderop (2010:3) berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya (Murphy dalam Sarwono, 2009:6). Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan (Morgan dalam Sarwono, 2009:6). Sedangkan Sarwono (2009:7) sendiri menyimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.

Wellek dan Warren dalam Ahmadi (2015:23) memberikan batasan bahwa psikologi dalam sastra terbagi menjadi empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang pengarang, studi pengarang, studi tentang hukum psikologi dalam karya sastra, dan studi tentang pembaca sastra. Menurut Endraswara dalam Septiana, dkk

(2020) psikologi sastra adalah gabungan antara dua ilmu pengetahuan yaitu psikologi dan sastra. Daya tarik psikologi sastra ialah pada manusia yang melukiskan potret jiwa. Sastra sebagai ilmu humaniora memiliki berbagai macam aliran sebagai wilayah kajian, mulai dari filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, dan religi. Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembaca-nya (Ahmadi, 2015:2).

Kepribadian sangat berkaitan erat dengan manusia. Manusia memiliki emosi yang memiliki banyak jenisnya. Averill dalam Sarwono (2009:124) mengatakan bahwa ditemukan lebih dari 500 kata dalam bahasa Inggris untuk menggambarkan emosi. Emosi yang biasa kita miliki diantaranya yaitu: (1) sedih, (2) cemas, (3) senang, (4) ingin tahu, (5) benci, dan (6) marah. Secara etimologi (asal kata), emosi berasal dari kata Prancis *émotion*, yang berasal lagi dari *émouvoir*, 'excite', yang berdasarkan kata Latin *emovere*, yang terdiri dari kata-kata *e-* (varian atau *ex-*), artinya 'keluar' dan *movere*, artinya 'bergerak' (istilah "Motivasi" juga berasal dari kata *movere*). Dengan demikian, secara etimologi emosi berarti "bergerak keluar" (Sarwono, 2009:125). Emosi yang dimiliki oleh para tokoh dalam film *Innocent Witness* menimbulkan konflik yang menghidupkan cerita. Para tokoh dalam film *Innocent Witness* memiliki beragam emosi yang dapat diklasifikasikan dan emosi tersebut dapat dihubungkan dengan konflik yang terjadi dalam film karena emosi dapat menimbulkan sebuah konflik. Maka, penelitian ini meneliti klasifikasi emosi dan hubungan antara emosi para tokoh dengan konflik dalam film *Innocent Witness*.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi emosi tokoh dalam film Korea *Innocent Witness*?
2. Bagaimana hubungan antara emosi dan konflik dalam film *Innocent Witness*?

### 1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari makalah ini adalah memperoleh deskripsi berikut :

1. Untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi para tokoh dalam film Korea *Innocent Witness*.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan antara emosi dan konflik dalam film Korea *Innocent Witness*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis karya sastra dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai teori klasifikasi emosi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat membuat pembaca memahami klasifikasi emosi para tokoh serta hubungan antara emosi dan konflik dalam film Korea *Innocent Witness*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai klasifikasi emosi dan hubungan emosi dan konflik bagi pembaca.

b. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2017:9). Data penelitian ini berupa adegan dan dialog yang terdapat dalam film Korea *Innocent Witness* yang mengandung klasifikasi emosi menurut teori David Krech dan juga hubungan antara emosi dan konflik yang terjadi dalam film Korea *Innocent Witness*.

### **1.6. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

#### **1. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang penelitian ini ambil yaitu film Korea *Innocent Witness* karya Lee Han yang berdurasi 129 menit yang tayang pada 13 februari 2019. Tokoh yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tokoh Yang Soon Ho sebagai pengacara, tokoh Im

Ji Woo sebagai saksi, dan tokoh Oh Mi Ran sebagai tersangka. Sedangkan data sekunder yang penelitian ini ambil yaitu buku, e-book, e-jurnal dan skripsi.

## 2. Teknik pengambil data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan datanya yaitu teknik pustaka, dokumen dan baca catat. Objek kajian dalam penelitian ini merupakan film Korea *Innocent Witness*. Penelitian ini dilakukan dengan menonton film berulang-ulang untuk dapat menganalisis klasifikasi emosi dan hubungan antara emosi dan konflik yang terjadi. Teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan yaitu berupa video film *Innocent Witness* dan sumber tertulis lain yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan penelitian ini yaitu berupa buku, artikel, e-book serta penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti juga mengamati dengan seksama adegan dan dialog agar dapat memahami isi dalam objek kajian sampai dapat menganalisis mengenai klasifikasi emosi dan hubungan antara emosi dan konflik dalam film *Innocent Witness*. Selanjutnya data tersebut dicatat dan dijadikan data primer agar kemudian dianalisis dan dapat disusun menjadi penelitian.

### 1.7. Sistematika Penyajian

Pada Bab I Pendahuluan, akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang dilakukan pada penulisan laporan skripsi ini. Bab II Kerangka Teori, dalam bab ini menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan dan juga penelitian terdahulu. Pada kerangka teori akan diuraikan definisi-definisi seperti psikologi sastra, film, teori klasifikasi emosi serta hubungan antara emosi dengan konflik yang terjadi dan teori-teori yang mendukung penelitian. Bab III Hasil dan Pembahasan,

dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dengan data yang telah penelitian ini kumpulkan sebelumnya dan membahas hasil penelitian tersebut. Dalam bab ini, hasil penelitian dilakukan dengan menganalisis klasifikasi emosi tokoh dan hubungan antara emosi dan konflik dalam film *innocent Witness*. Bab IV Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran.





